

Penerapan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Ma Muhammadiyah Kota Bima)

Shafiyurrahman An-Nashir^{1*}, Nurul Zuhriyah², Muh. Zulkarnain³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Corresponding Author: shafiyurrahmananashir@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 02 February, 2026

Page: 78-86

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i2.1856>

Article History:

Received: Desember 20, 2025

Revised: January 15, 2026

Accepted: January 30, 2026

Abstract : Arabic language learning in Islamic schools still faces various obstacles, particularly low speaking skills (maharah al-kalam) influenced by the application of less varied learning methods, low student participation, and minimal opportunities to practice active communication. This study aims to analyze the application of Cooperative Learning in Arabic language learning and describe its contribution to the development of students' speaking skills at MA Muhammadiyah Kota Bima. The study used a qualitative approach with a case study research type. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the application of Cooperative Learning is able to create a more interactive, collaborative, and student-centered learning process. This learning model increases participation, learning motivation, communication courage, and interaction between students during the learning process. In addition, students showed development in vocabulary mastery, speaking fluency, and the ability to convey ideas using Arabic. These findings indicate that Cooperative Learning is an effective learning strategy in supporting the development of maharah al-kalam while creating a more meaningful learning experience. This research provides practical implications for Arabic language teachers to implement collaborative learning as an effort to improve the quality of learning in madrasahs.

Kata Kunci: Cooperative Learning; Maharah al-Kalam; Arabic Language Learning; Speaking Skills; Madrasah Aliya

Abstract : Pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya keterampilan berbicara (maharah al-kalam) yang dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya partisipasi siswa, dan minimnya kesempatan untuk berlatih berkomunikasi secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Cooperative Learning dalam pembelajaran bahasa Arab serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berbicara siswa di MA Muhammadiyah Kota Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi

kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, keberanian berkomunikasi, serta interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan dalam penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, dan kemampuan menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Arab. Temuan ini mengindikasikan bahwa Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan maharah al-kalam sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru bahasa Arab untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Cooperative Learning; Maharah al-Kalam; Pembelajaran Bahasa Arab; Keterampilan Berbicara; Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi komunikatif peserta didik sekaligus memperkuat akses terhadap sumber-sumber ajaran Islam yang berbahasa Arab. Di lingkungan madrasah, bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan struktur kebahasaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta memahami nilai-nilai keislaman secara komprehensif (Khoriyah & Muhid, 2022). Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, pembelajaran bahasa Arab dituntut mampu membangun keterampilan berbahasa yang bersifat produktif melalui proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pergeseran tersebut menempatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan karena menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi (Karnia et al., 2023).

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan produktif yang mengintegrasikan penguasaan kosakata (*mufradat*), ketepatan struktur bahasa, pelafalan, kelancaran berbicara, serta keberanian menyampaikan gagasan secara lisan. Penguasaan keterampilan ini tidak dapat dibangun hanya melalui aktivitas menghafal kosakata atau mempelajari kaidah tata bahasa, tetapi memerlukan pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi (Khoir et al., 2024). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang memberikan ruang interaksi secara intensif mampu meningkatkan kompetensi komunikatif, rasa percaya diri, dan motivasi belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah dan penguasaan materi secara teoritis. Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan komunikasi yang aktif (Parhan et al., 2022).

Realitas di berbagai madrasah menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah al-kalam* masih menghadapi berbagai tantangan. Aktivitas belajar masih didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan kesempatan peserta didik untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab relatif terbatas (Kalsum & Taufiq, 2023). Situasi tersebut menyebabkan siswa lebih terbiasa menerima informasi daripada menggunakannya dalam praktik komunikasi. Akibatnya, kemampuan berbicara berkembang secara lambat yang ditandai dengan keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya kelancaran berbicara, kesulitan menyusun ungkapan secara spontan, serta munculnya rasa kurang

percaya diri ketika harus berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hambatan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemampuan komunikasi dengan praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Mahliatussikah *et al.*, 2022).

Permasalahan serupa juga ditemukan di MA Muhammadiyah Kota Bima. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui interaksi yang bermakna. Sebagian besar aktivitas pembelajaran masih berfokus pada penyampaian materi dan latihan yang bersifat individual sehingga intensitas praktik berbicara dalam bahasa Arab menjadi terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan komunikasi, keterbatasan penguasaan *mufradat*, serta rendahnya keberanian menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan inovasi yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah Cooperative Learning. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui aktivitas kerja sama dalam kelompok kecil yang dirancang untuk mencapai tujuan belajar secara kolektif. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan individu maupun kelompok sehingga interaksi antarpeserta didik berlangsung lebih intensif (Qodarsih *et al.*, 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab, interaksi tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mempraktikkan penggunaan bahasa melalui diskusi, dialog, presentasi, simulasi, maupun penyelesaian tugas secara kolaboratif. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa Arab, tetapi juga membantu peserta didik membangun kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi secara lebih alami (Nuryani *et al.*, 2023).

Secara teoretis, Cooperative Learning selaras dengan paradigma konstruktivisme yang menempatkan pengetahuan sebagai hasil konstruksi melalui interaksi sosial. Pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, saling bertukar ide, memberikan umpan balik, dan menyelesaikan permasalahan bersama (Indriana & Maksum, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, proses tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman komunikasi yang autentik sehingga kemampuan berbicara berkembang melalui praktik yang berkelanjutan. Lingkungan belajar yang kolaboratif juga mampu mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) karena peserta didik belajar dalam suasana yang lebih suportif dibandingkan pembelajaran individual.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Cooperative Learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian Firdaus dkk. membuktikan bahwa Cooperative Learning tipe *Round Robin* mampu meningkatkan kemampuan *maharah al-kalam* peserta didik secara signifikan. Penelitian Maulana dkk. memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan pendekatan *student-centered learning* mampu meningkatkan keaktifan, kelancaran berbicara, dan rasa percaya diri siswa. Penelitian Septiani dkk. juga menunjukkan bahwa Cooperative Learning tipe *Co-Op* meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian Arnialis menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu memperkuat kemampuan komunikasi lisan siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan konsistensi bahwa pembelajaran berbasis kerja sama memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih menyisakan beberapa celah penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berorientasi pada pengujian efektivitas tipe tertentu dari Cooperative Learning, seperti *Round Robin* atau *Co-Op*, sehingga implementasi Cooperative Learning sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel masih belum banyak dikaji. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada konteks sekolah atau madrasah tertentu dengan karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasi pada konteks Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Ketiga, sebagian besar penelitian menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar secara umum, sedangkan kajian yang

mengintegrasikan peningkatan kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif peserta didik melalui desain Penelitian Tindakan Kelas masih relatif terbatas. Celah tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual untuk menguji implementasi Cooperative Learning dalam situasi pembelajaran yang nyata sekaligus menghasilkan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada dua aspek. Aspek pertama terletak pada penerapan Cooperative Learning sebagai strategi pembelajaran yang tidak dibatasi pada satu tipe tertentu, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran *maharah al-kalam* di MA Muhammadiyah Kota Bima. Aspek kedua terletak pada penggunaan desain Penelitian Tindakan Kelas yang memungkinkan evaluasi secara berulang terhadap proses pembelajaran sehingga peningkatan keterampilan berbicara dapat diamati pada setiap siklus tindakan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga memberikan model pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru bahasa Arab pada madrasah dengan karakteristik yang serupa.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Cooperative Learning dalam pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi peningkatan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa setelah model tersebut diterapkan di MA Muhammadiyah Kota Bima. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi berbicara, sekaligus memperkaya kajian empiris mengenai implementasi Cooperative Learning pada pendidikan Islam tingkat Madrasah Aliyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *maharah al-kalam* di MA Muhammadiyah Kota Bima. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2026/2027 dengan melibatkan guru bahasa Arab dan siswa kelas XI sebagai informan yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola, makna, dan keterkaitan antartemuan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi *Cooperative Learning* serta kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama, teridentifikasi sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab sebelum diterapkannya model *Cooperative Learning*. Informan menjelaskan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang cenderung monoton dan berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran berlangsung secara satu arah sehingga kesempatan siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), masih sangat terbatas. Dampaknya, minat belajar siswa relatif rendah yang ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi saat kegiatan berlangsung, serta minimnya keberanian untuk mengemukakan pendapat atau berbicara menggunakan bahasa Arab. Selain itu, informan menilai bahwa penggunaan media pembelajaran belum bervariasi sehingga belum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, informan memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan penerapan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, serta mampu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif.

Setelah model *Cooperative Learning* diterapkan, informan mengungkapkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas secara berkelompok. Interaksi antarsiswa meningkat, tidak hanya ketika berdiskusi, tetapi juga saat mempraktikkan dialog dan menyampaikan hasil kerja kelompok menggunakan bahasa Arab. Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya keberanian siswa untuk berbicara di depan teman-temannya, bertanya kepada guru, serta memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung. Informan juga mengamati bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan kepercayaan diri untuk terlibat dalam aktivitas kelompok dan berpartisipasi dalam praktik berbicara.

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa penerapan *Cooperative Learning* turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta meningkatnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran yang dikemas melalui kerja sama antarsiswa menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani ketika mempelajari bahasa Arab. Kegiatan diskusi dan praktik berbicara secara berkelompok juga membantu siswa memperkaya penguasaan kosakata, melatih kelancaran berbicara, serta mengurangi rasa takut melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Arab. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* tidak hanya mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi, motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di MA Muhammadiyah Kota Bima.

Pembahasan

1. *Cooperative Learning* sebagai Strategi Membangun Pembelajaran Bahasa Arab yang Partisipatif

Penerapan *Cooperative Learning* menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih partisipatif. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh penyampaian materi secara satu arah berubah menjadi proses belajar yang memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Rochmat et al., 2022).

Dalam perspektif teori pembelajaran kooperatif, Slavin menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih efektif ketika siswa saling membantu mencapai tujuan belajar melalui tanggung jawab individu dan kelompok (Sabilla & Ahkas, 2023). Interaksi antarsiswa memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, penyelesaian masalah secara bersama, serta terbentuknya iklim belajar yang lebih komunikatif. Situasi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berkembang menjadi proses belajar yang berorientasi pada aktivitas siswa (Maulana, 2022).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori tersebut menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan komunikasi antarpeserta didik (Alfi & Idawati, 2022). Melalui kerja kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pengalaman, memberikan umpan balik, dan saling membantu memahami materi pembelajaran. Aktivitas tersebut menciptakan proses belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar bersama (Inayah et al., 2023).

Lingkungan belajar yang kolaboratif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Ketika siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya, mereka terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mengurangi kecenderungan siswa untuk bersikap pasif

(Ferawati & Nurhidayah, 2023). Selain meningkatkan motivasi intrinsik, kerja sama dalam kelompok membangun rasa saling menghargai, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap keberhasilan bersama. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena kemampuan berkomunikasi berkembang melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan (Amin *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Cooperative Learning* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa. Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas komunikasi, memperluas kesempatan berlatih, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *Cooperative Learning* bersifat konsisten pada berbagai konteks pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab di madrasah (Kosim *et al.*, 2024).

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru bahasa Arab perlu mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi daripada sekadar penyampaian materi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola aktivitas belajar sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berinteraksi dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

2. Implikasi Cooperative Learning terhadap Pengembangan Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran memberikan implikasi langsung terhadap pengembangan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan berbicara berkembang melalui praktik yang dilakukan secara berulang dalam situasi komunikasi yang autentik. Penerapan *Cooperative Learning* menyediakan ruang tersebut melalui kegiatan diskusi, dialog, presentasi, dan interaksi antarsiswa sehingga penggunaan bahasa Arab tidak lagi terbatas pada komunikasi antara guru dan siswa, tetapi meluas menjadi komunikasi antarpeserta didik (Ghozali & Mustamim, 2023).

Menurut teori *Output Hypothesis* yang dikemukakan Swain, kemampuan berbahasa berkembang ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghasilkan bahasa (*language output*) secara aktif. Aktivitas berbicara mendorong siswa menyusun kalimat, memilih kosakata yang sesuai, serta memperbaiki kesalahan melalui umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Proses tersebut memperkuat kompetensi linguistik sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi (Nabila *et al.*, 2025).

Pandangan tersebut diperkuat oleh Long melalui *Interaction Hypothesis* yang menjelaskan bahwa interaksi menjadi faktor penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Ketika siswa berdiskusi, bertanya, menjawab, atau memberikan tanggapan kepada anggota kelompok, mereka terlibat dalam proses negosiasi makna yang membantu memahami penggunaan bahasa secara lebih tepat. Aktivitas komunikasi seperti ini sulit tercapai apabila pembelajaran masih berorientasi pada ceramah dan latihan individual (Hasanah *et al.*, 2024).

Selain meningkatkan aspek kebahasaan, *Cooperative Learning* juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif siswa. Kesempatan belajar dalam kelompok membuat siswa merasa lebih nyaman untuk mencoba berbicara menggunakan bahasa Arab tanpa takut melakukan kesalahan. Lingkungan belajar yang suportif membantu mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) yang selama ini menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran bahasa asing. Kondisi tersebut selaras dengan teori *Affective Filter* Krashen yang menjelaskan bahwa motivasi tinggi, rasa percaya diri, dan kecemasan yang rendah akan mempermudah proses pemerolehan bahasa (Albab, 2024).

Dari sisi pedagogis, penerapan *Cooperative Learning* menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *maharah al-kalam* tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kualitas interaksi yang dibangun selama proses pembelajaran. Semakin tinggi intensitas komunikasi antarsiswa, semakin besar peluang mereka untuk memperkaya kosakata, meningkatkan kelancaran berbicara, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan

secara lisan (Danita & Wirman, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang sebagai proses komunikasi yang aktif, bukan sekadar penguasaan tata bahasa dan hafalan kosakata.

Temuan penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai implementasi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Aliyah. Konteks madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum karena pembelajaran bahasa Arab berkaitan erat dengan penguasaan sumber-sumber keislaman sekaligus pengembangan kompetensi komunikasi. Penerapan *Cooperative Learning* membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif mampu menjembatani kedua tujuan tersebut dengan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata (Wulandari et al., 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat motivasi, kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi, serta kompetensi komunikasi siswa. Temuan tersebut memberikan kontribusi praktis bagi guru bahasa Arab dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menjadi salah satu alternatif strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *maharah al-kalam* di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran *maharah al-kalam* di MA Muhammadiyah Kota Bima. Model pembelajaran tersebut mampu mengubah proses pembelajaran yang semula cenderung berpusat pada guru menjadi lebih kolaboratif, interaktif, dan berorientasi pada partisipasi aktif siswa. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan praktik komunikasi, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan komunikatif.

Penerapan *Cooperative Learning* juga berdampak pada perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya keberanian siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, bertambahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya motivasi belajar, serta berkembangnya kemampuan menyampaikan ide secara lisan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi sosial dan komunikasi yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini menegaskan bahwa *Cooperative Learning* merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran *maharah al-kalam* yang lebih inovatif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan implementasi *Cooperative Learning* pada konteks, jenjang pendidikan, atau keterampilan berbahasa lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Melalui Pendekatan Tematik. *Jurnal El-Hamra Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(3), 305–312. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.328>
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27–47. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>
- Amin, L., Fauzi, M., Mathori, M., Nasiruddin, N., Surur, M., & Rasyidi, A. H. (2024). Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.314>

- Danita, F., & Wirman, A. (2023). Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal yang Sesuai untuk Anak Usia Dini? *Aulad Journal on Early Childhood*, 6(3), 345–350. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.518>
- Ferawati, D., & Nurhidayah, N. (2023). Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Berbicara. *Tarbiya Islamica*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.37567/ti.v11i1.2319>
- Ghozali, M. D. H. Al, & Mustamim, M. (2023). Model Pembelajaran Bahasa Arab Basis Kooperatif Jigsaw Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Ukazh Journal of Arabic Studies*, 4(2), 550–559. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.860>
- Hasanah, U. U., Nursholichah, K. U., Suleman, Muh. Asharif, Marliansyah, A., & Febriansyah, R. (2024). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *IHSANIKA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 160–177. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1957>
- Inayah, I., Asikin, A., Rokhani, R., Mustavid, A. V., & Abdillah, D. H. (2023). Public Speaking Training For Students of International Class Program State Islamic University Walisongo to Improve The Ability of Maharah Kalam. *ASALIBUNA*, 7(1), 14–33. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.848>
- Indriana, D., & Maksum, A. (2023). Implementation of The Special Arabic Language Learning Program (PKPBA) for New Student at The Tarbiyah and Teacher Training Faculty UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten | Implementasi Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Bagi Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Mantiqutayr Journal of Arabic Language*, 3(1), 53–69. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.3173>
- Kalsum, U., & Taufiq, M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X. *Journal of Education Research*, 4(3), 1251–1258. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran JPPP*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafiah, N., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1903>
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka. *Tarbiyah Wa Ta Lim Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 192–205. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4862>
- Kosim, N., Ardiansyah, A. A., Hikmah, H. S., & Atha, Y. A. S. (2024). The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills. *Alibbaa Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 144–165. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>
- Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>
- Nabila, K., Inayah, I., Husna, M. A., Habibi, A., & Ismail, I. (2025). Tāthbīq Nāmūdḥāj āt-Tā ‘āllum āl-Qā’im ‘ālā āl-Māshārī’ bīl-Istikhdam Wāsāith Powtoon līl-Tāhsīn Māhārāt āl-kālām Lādāy āt-Tullāb. *Mantiqutayr Journal of Arabic Language*, 5(2), 183–205. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v5i2.5815>
- Nuryani, N., Musyafaah, N., Unsi, B. T., & Nuha, M. A. U. (2023). Student Team Achievement Division (STAD) and Cooperative Learning Model in Balaghah Learning. *An-Nabighoh Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 25(1), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i1.6446>
- Parhan, P., Jalil, M. A., Idrus, I., & Raup, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta Limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.9>
- Qodarsih, F. Y., Sunarso, A., & Utanto, Y. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Poster. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 413–425. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.1191>
- Rochmat, C. S., Maulaya, R. D., & Avilya, A. (2022). The Concept And Role Of The Student Centered Learning Model In Adolescent Akhlaq Education. *AT TA DIB*, 17(2), 232. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8285>
- Sabilla, S., & Ahkas, A. W. (2023). Improving Student Learning Outcomes in Arabic Learning Through the Think Pair Share (TPS) Model. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1698–1707. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.6373>
- Wulandari, V. D., Ramadhany, N. F., Lisa, M., Neem, C., Sari, W. W., & Mathew, I. B. D. (2022). Perspectives of Islamic Education Students Regarding to Urgency of Technological Skills and Foreign Language Abilility. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(2), 119–132. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i2.135>